

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Hasil pemantauan harga kebutuhan pokok di tingkat pengecer di Kabupaten Sabu Raijua dalam Triwulan 1 2026 tercatat beberapa komoditi mengalami kenaikan harga. Komoditi yang mengalami **kenaikan** harga antara lain **beras premium** di bulan Januari berada pada rerataan harga Rp.14.575/Kg, di bulan Februari menjadi Rp.15.255/kg, sementara di bulan Maret beras Premium tidak dijual di pasaran. **Beras medium** mengalami **fluktuasi harga**, pada Januari berada pada rerataan harga Rp.13.728/kg naik menjadi Rp.14.123/kg pada bulan Februari dan kembali turun pada bulan Maret pada rerataan harga Rp.13.804/Kg. **Beras SPHP** berada pada rerataan harga jual Rp.13.000/kg. **Bawang merah** mengalami kenaikan yakni di bulan Januari berada pada harga jual Rp. 35.296/kg naik menjadi Rp.36.697/kg dan di bulan Maret naik menjadi Rp. 36.990/kg. **Bawang putih** juga mengalami kenaikan harga jual yakni di bulan Januari berada pada harga Rp.47.060/kg naik menjadi Rp.48.506/kg di bulan Februari dan kembali naik tipis menjadi Rp.48.881/Kg di bulan Maret. **Minyak goreng** kemasan juga mengalami kenaikan harga pada triwulan 1 ini yakni pada bulan Januari berada pada harga jual Rp. 18.761/kg, di bulan Februari naik menjadi Rp.22.146/kg dan di bulan Maret berada pada harga jual Rp.21.780/kg. **Minyak Kita** mengalami kenaikan harga jual yakni pada bulan Januari dijual dengan harga Rp.16.164/kg, di bulan Februari naik ke harga Rp.17.500/kg dan di bulan maret naik ke harga jual Rp.19.010/kg.

Komoditi yang mengalami **penurunan** harga dalam triwulan 1 januari s/d maret yakni **cabai merah keriting** di bulan Januari berada pada harga jual Rp. 87.204/kg, pada bulan Februari turun menjadi Rp.83.756/kg dan di bulan maret kembali turun menjadi Rp. 82.554/kg. **Cabai merah** besar mengalami penurunan harga yakni di bulan Januari berada di harga Rp.76.452/kg turun menjadi Rp.75.367/kg dan kembali turun menjadi Rp.70.242/kg di bulan Maret. **Cabai rawit** mengalami penurunan yang signifikan dalam triwulan I ini yakni pada bulan Januari berada pada harga jual Rp.85.403/kg turun menjadi Rp.80.297/kg di bulan Februari dan kembali naik tipis menjadi Rp.81.954/kg pada bulan Maret.

**Gula pasir** pasir mengalami fluktuasi harga jual yakni pada bulan Januari berada pada harga Rp.17.169/kg naik menjadi Rp.23.826/kg dan kembali turun pada bulan Maret pada harga Rp.18.036/kg. Daging ayam tidak mengalami kenaikan harga masih stabil pada harga jual Rp.50.000/kg selama bulan Januari-Maret.

Gejolak harga juga terjadi pada penjualan **BBM minyak Tanah** di tingkat pengecer yakni berada pada harga jual Rp. 10.000-Rp.12.000/liter. Harga jual ditingkat pengecer ini sangat tinggi jika dibanding dengan Harga jual subsidi yakni Rp. 4.500,-

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Kenaikan harga beberapa bahan kebutuhan pokok seperti beras dalam triwulan I ini disebabkan karena terhambatnya pasokan beras dari luar pulau Sabu dikarenakan terjadinya perubahan cuaca ekstrim yang mengakibatkan terjadinya gelombang tinggi di perairan Sabu Raijua. Kenaikan harga jual bawang merah dan bawang putih juga disebabkan karena stok bawang di petani sudah menipis dan para petani sedang memasuki musim tanam Kenaikan harga minyak goreng juga disebabkan karena terlambatnya pasokan minyak dari luar pulau sabu akibat terjadinya cuaca ekstrim yang

mengganggu pelayaran di perairan pulau Sabu.

2. Komoditi cabai mengalami penurunan harga disebabkan karena adanya panen cabai di tingkat petani di kabupaten Sabu Raijua
  3. Masyarakat sudah mulai terbiasa untuk memanfaatkan pekarangan rumah guna menanam cabai sesuai anjuran pemerintah daerah.
  4. Perum Bulog memiliki stok beras yang terbatas sehingga membatasi penjualan beras medium kepada masyarakat dan masih menunggu kiriman beras dari gudang Bulog di luar Sabu untuk pemenuhan beras bagi masyarakat Kab. Sabu Raijua
  5. Mahalnya harga jual BBM Minyak tanah di tingkat pengecer di Kabupaten Sabu Raijua disebabkan karena mahalnya biaya angkut BBM dari Kupang ke Sabu yang menggunakan perahu motor yang disewa oleh agen. Untuk diketahui bahwa titik serah BBM minyak tanah dari Pertamina kepada agen untuk Kab.Sabu Raijua dilakukan di pelabuhan Namosain, sehingga biaya angkut dan biaya buruh menjadi tanggungjawab
  6. Pemantauan harga kebutuhan pokok dan penting belum dilakukan secara sinergi sehingga sering terjadi perbedaan dalam laporan hasil pemantauan harga antara OPD yang satu dengan yang lain yang bertanggungjawab melakukan pemantauan
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan langsung dengan gejolak harga jual komoditi/barang pokok penting di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan I ini maka pemerintah Kabupaten Sabu Raijua telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hal tersebut, antara lain :

- Bupati Sabu Raijua menerbitkan Surat Keputusan Bupati Tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Sabu Raijua dengan Nomor SK : 3.3.2/25/SHK-SR/2026 tanggal 12 Januari 2026 dan SK Tim Dalwas BBM dengan nomor SK : 100.3.3.2/26/SHK-SR/2026 tanggal 12 Januari 2026.
- Dalam upaya meningkatkan ketersediaan pangan masyarakat, pada tanggal 12 Januari 2026 Bupati Sabu Raijua menyerahkan bantuan alat dan mesin pertanian (alsintan) kepada perwakilan kelompok tani berupa hand tractor, cultivator, pompa air, dinamo celup, selang HDPE.
- Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua pada tanggal 18 Februari 2026 melakukan rapat pengendalian BBM membahas upaya mengatasi kelangkaan BBM JBT, JBKP dan minyak tanah
- TPID Kabupaten Sabu Raijua telah melakukan kegiatan rapat koordinasi membahas perkembangan harga dan rencana pelaksanaan operasi pasar bersubsidi untuk menekan kenaikan harga jual beras dan bahan pokok lainnya. Rapat dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2026 dipimpin oleh Wakil Bupati Sabu Raijua.
- Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua melalui Dinas Perindustrian Dan perdagangan melakukan operasi pasar murah bersubsidi dalam rangka menyambut HBKN sebanyak 2(dua) kali dalam triwulan 1 ini yakni pada tanggal 11 Maret 2026 di Sabu Barat (halaman Masjid An - Nur Seba) dan tanggal 21 Maret 2026 bertempat di kompleks kantor Bupati Sabu Raijua (Bundaran Depan Kantor Bupati) dengan komoditi yang dijual yakni beras medium dan premium, minyak goreng, telur ayam.
- Wakil Bupati bersama TPID Kab. Sabu Raijua dan Badan Pangan Kabupaten Sabu Raijua dan Dinas Pertanian dan Pangan melakukan inspeksi mendadak(Sidak) dan pemantauan stok bahan kebutuhan pokok di beberapa toko yang menjual bahan kebutuhan pokok dan

penting di kota Seba dan ketersediaan stok beras di gudang Bulog Sabu pada tanggal 21 Maret 2026 .

o

Melalui Tim Pengendalian dan Pengawasan BBM telah melakukan rapat bersama agen - agen minyak tanah di kabupaten sabu rajua dalam rangka mencari solusi mengatasi lonjakan harga jual BBM minyak Tanah di tingkat pengecer. Rapat telah dilakukan pada tanggal : 4 Februari 2026.

o

Melalui Tim Pengendalian Dan Pengawasan Distribusi BBM (Dalwas BBM) Dalam Januari s/d Maret rutin melakukan Kegiatan Pengawasan Distribusi BBM Bersubsidi dengan tujuan agar Pemanfaatan BBM Bersubsidi yang tepat sasaran dengan memprioritaskan Petani dan Nelayan dalam mendukung proses pengolahan lahan dan pemeliharaan tanaman untuk pelaksanaan kegiatan Peningkatan Produktivitas Tanaman Pangan, Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat serta peningkatan hasil tangkapan nelayan kecil.

o

Melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan dengan Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Tol Laut, dimana Pemerintah Daerah sebagai pengawas bekerja sama dengan *Consignee*/Pelaku Usaha dengan menandatangani Pakta Integritas untuk mengoptimalkan muatan pada setiap jadwal Tol Laut. Upaya Pemanfaatan Tol Laut ini dilakukan untuk memaksimalkan pengangkutan bahan kebutuhan pokok. Jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan tol laut yakni sebanyak 19 pelaku usaha.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Efektivitas pelaksanaan kegiatan pengendalian inflasi di Kabupaten Sabu Raijua pada bulan Januari - Maret Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- o Kegiatan operasi pasar murah untuk beberapa kebutuhan pokok yang diselenggarakan sebanyak 2(dua) kali di kabupaten Sabu Raijua ini mampu menekan lonjakan harga beras dan mampu meminimalisir terjadinya kepanikan masyarakat akibat lonjakan harga beras dan beberapa kebutuhan pokok yang mengalami kenaikan harga.
- o Kegiatan sidak pasar yang dilakukan oleh pemerintah kabupaten Sabu Raijua sangat efektif dalam menjaga stabilitas harga dan pasokan dan semua pengusaha yang menjadi sasaran sidak berkomitmen untuk bersama - sama dengan pemerintah menjaga pasokan

dan stabilitas harga.

- Komunikasi yang efektif melalui saluran Rapat Koordinasi dan zoom meeting, WA Group TPID mampu meningkatkan sinergitas antara lembaga.
- Dukungan dana yang memadai dari Pemerintah Kabupaten Sabu Raijua kepada Instansi - instansi teknis turut memberikan andil yang besar dalam upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Sabu Raijua dalam triwulan I ini.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Menambah pasokan beras di gudang Bulog Sabu Raijua
2. Operasi pasar murah bersubsidi
3. Pengendalian dan pengawasan distribusi BBM Minyak Tanah
4. Menerbitkan Edaran Bupati tentang pemanfaatan pekarangan untuk menanam cabai dan tanaman hortikultura lainnya guna pengendalian harga cabai